



Dampak Kebiasaan Cashless Berbasis Qris Terhadap Kesehatan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Desrina Simamora¹, Enzel Hikma Sari Saragih², Enjelika Natasia Nainggolan³,
Elinsya Sitompul⁴, Marrety Katrin Hutabarat⁵, Raya Panjaitan⁶

Universitas HKBP Nommensen Medan, Sumatera Utara, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: desrin asimamora4@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed student transaction patterns into cashless transactions, particularly through the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This study aims to analyze the impact of QRIS-based cashless transaction habits on the personal financial health of students at HKBP Nommensen University, Medan. This phenomenon suggests that the convenience of QRIS transactions can have a dual impact: improving the efficiency of financial recording or triggering consumptive (impulsive) behavior. This study employed a quantitative method with purposive sampling of active QRIS student users. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using linear regression. The results are expected to provide an overview of student financial behavior in the digital era and serve as a basis for financial literacy education..

Keywords: QRIS, Cashless Society, Personal Financial Health, Consumptive Behavior, Students

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi mahasiswa menjadi cashless, terutama melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebiasaan transaksi cashless berbasis QRIS terhadap kesehatan keuangan pribadi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Fenomena menunjukkan bahwa kemudahan transaksi QRIS dapat memberikan dampak ganda: meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan atau memicu perilaku konsumtif (impulsif). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling pada mahasiswa aktif pengguna QRIS. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan regresi linear. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku keuangan mahasiswa di era digital serta menjadi dasar edukasi literasi keuangan..

Kata Kunci: QRIS, Cashless Society, Kesehatan Keuangan Pribadi, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah mendisrupsi berbagai sektor, termasuk sektor keuangan dengan hadirnya teknologi finansial (*fintech*). Di Indonesia, transformasi ini dipertegas oleh kebijakan Bank Indonesia melalui peluncuran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang menyatukan berbagai penyedia jasa pembayaran. Kemudahan yang ditawarkan QRIS – mulai dari efisiensi waktu, tidak perlunya uang kembalian, hingga banyaknya promo *cashback* – telah mendorong terbentuknya masyarakat nirtunai atau *Cashless Society*.

Mahasiswa sebagai kelompok demografis *digital native* merupakan pengadopsi awal teknologi ini. Di lingkungan Universitas HKBP Nommensen Medan, penggunaan QRIS telah menjadi bagian integral dari aktivitas sehari-hari, mulai dari pembayaran biaya akademik hingga konsumsi harian. Namun, kemudahan akses pembayaran digital ini seringkali tidak diimbangi dengan kedewasaan finansial. Teori *Behavioral Finance* menyebutkan bahwa metode pembayaran non-tunai cenderung mengurangi "rasa sakit saat membayar" (*pain of paying*), yang secara psikologis dapat menurunkan kontrol diri seseorang terhadap pengeluarannya.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah adanya indikasi penurunan kualitas kesehatan keuangan mahasiswa akibat pola konsumsi yang tidak terkontrol pasca adopsi QRIS. Kesehatan keuangan tidak hanya berbicara mengenai jumlah uang yang dimiliki, tetapi meliputi kemampuan mengelola arus kas (*cash flow*), menabung, dan menghindari utang konsumtif. Jika tidak dimitigasi, kebiasaan *cashless* yang impulsif dapat berdampak jangka panjang pada kesejahteraan finansial mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar dan signifikan pengaruh kebiasaan transaksi *cashless* berbasis QRIS terhadap kesehatan keuangan pribadi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Kriteria responden mencakup mahasiswa aktif yang terdaftar, pengguna aplikasi pembayaran berfitur QRIS (seperti M-Banking, GoPay, OVO, Dana, ShopeePay), dan telah menggunakannya secara aktif minimal selama 3 bulan terakhir. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert 5 poin yang disebar secara daring. Teknik Pengambilan Sampel (Sugiyono, 2019), rumus slovin dalam pengambilan sampel sangat efektif untuk penelitian dengan populasi besar, dimana melakukan sensus penuh tidak memungkinkan. Adapun rumus Slovin yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

N = Populasi

E = Standar error (5% = 0,05)

Teknik Pengumpulan data Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner online melalui Google Form. Instrumen penelitian diuji dengan uji validitas (Pearson Product Moment, $\text{sig} < 0,05$) dan uji reliabilitas (Cronbach Alpha $> 0,70$). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS melalui regresi linier berganda untuk melihat pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan. Sebelum regresi, dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Normal P-Plot), uji multikolinearitas ($\text{VIF} < 10$), dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual yang konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Untuk mendapatkan analisis uji validitas variabel Literasi Keuangan (X1) dengan menggunakan SPSS versi 27 for windows, masukan data variabel literasi keuangan yaitu data ordinal dari sampel sebanyak 100 dengan jumlah 5 soal, sebagai berikut: Dengan rumus $Df = (N-2)$, $Df = (100-2) = 98$

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel literasi keuangan (X1)

No. Butir instrumen	Nilai r hitung	Nilai r tabel n = 98	Keterangan
1	0,803		Valid
2	0,858		Valid
3	0,845		Valid
4	0,804		Valid
5	0,815		Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk setiap ekspresi variabel literasi keuangan (X1) semua instrumen dapat dikatakan valid karena nilai r hitung yang dihasilkan jauh lebih besar dari nilai r tabel yang ada untuk $n=98$ yaitu 0,195.

b. Uji Validitas Variabel kebiasaan cashless pada mahasiswa (X2)

Untuk mendapatkan analisis uji validitas variabel kebiasaan cashless pada mahasiswa (X2) dengan menggunakan SPSS versi 27 for windows, masukan data variabel gaya hidup hedonisme yaitu data ordinal dari sampel sebanyak 100 dengan jumlah 5 soal, sebagai berikut: Dengan rumus $Df = (N-2)$, $Df = (100-2) = 98$

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel kebiasaan cashless pada mahasiswa (X2)

No. Butir instrumen	Nilai r hitung	Nilai r tabel n = 98	Keterangan
1	0,732		Valid
2	0,806		Valid

3	0,836		Valid
4	0,875		Valid
5	0,740		Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk setiap ekspresi variabel kebiasaan cashless pada mahasiswa (X2) semua instrumen dapat dikatakan valid karena nilai rhitung yang dihasilkan jauh lebih besar dari nilai rtabel yang ada untuk $n=98$ yaitu 0,195.

a. Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Untuk mendapatkan analisis uji validitas variabel pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y) dengan menggunakan SPSS versi 27 for windows, masukan data variabel pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa yaitu data ordinal dari sampel sebanyak 100 dengan jumlah 5 soal, sebagai berikut: Dengan rumus $Df = (N-2)$, $Df = (100-2) = 98$

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

No. Butir instrumen	Nilai r hitung	Nilai r tabel $n=98$	Keterangan
1	0,813		Valid
2	0,856		Valid
3	0,815		Valid
4	0,735		Valid
5	0,777		Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk setiap ekspresi variabel pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y) semua instrumen dapat dikatakan valid karena nilai rhitung yang dihasilkan jauh lebih besar dari nilai rtabel yang ada untuk $n=98$ yaitu 0,195.

Uji Reabilitas

a. Hasil Uji Reabilitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.4

Hasil Uji Reabilitas Variabel literasi keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	5

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas, untuk uji reabilitas variabel literasi keuangan (X1) dengan nilai rtabel 0,70 sedangkan pada nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.882, sehingga dapat disimpulkan bahwa ralpha positif dan lebih besar, maka

dengan demikian instrumen penelitian mengenai variabel Literasi Keuangan (X1) adalah Realiabel.

- b. Hasil Uji Reabilitas Variabel kebiasaan cashless pada mahasiswa (X2)

Tabel 4.5

Hasil Uji Reabilitas Variabel kebiasaan cashless pada mahasiswa (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	5

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 27,2025

Berdasarkan tabel diatas, untuk uji reabilitas variabel kebiasaan cashless pada mahasiswa (X2) dengan nilai rtabel 0,70 sedangkan pada nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.857,, sehingga dapat disimpulkan bahwa ralpha positif dan lebih besar, maka dengan demikian instrumen penelitian mengenai variabel Gaya Hidup Hedonisme (X2) adalah Realiabel.

- c. Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Tabel 4.6

Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	5

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 27,2025

Berdasarkan tabel diatas, untuk uji reabilitas variabel pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y) dengan nilai rtabel 0,70 sedangkan pada nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.857,, sehingga dapat disimpulkan bahwa ralpha positif dan lebih besar, maka dengan demikian instrumen penelitian mengenai variabel pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa adalah Realiabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
		Std. Deviation	2.38192363
	Most Extreme Differences	Absolute	.053
		Positive	.039
		Negative	-.053

Test Statistic	.053
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	.696
99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
	.684 .708

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200 (> 0.05), sehingga residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, data variabel literasi keuangan, kebiasaan cashless dan pengelolaan keuangan pribadi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk uji normalitas, penulis juga menggunakan diagram P-plot normal. Tabelnya ditunjukkan dibawah ini:

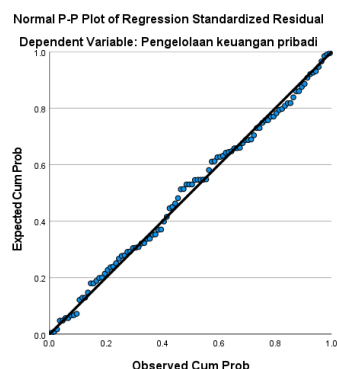
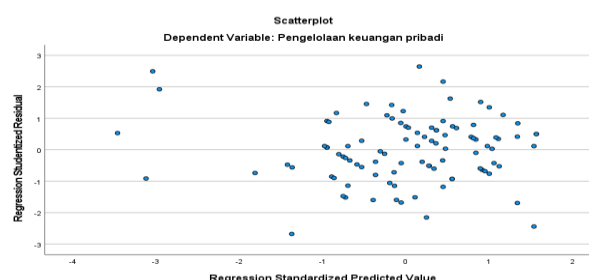


Diagram Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Namun apabila titik-titik tersebut tidak menyebar seperti pada gambar diatas maka dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tersebut memiliki masalah di dalamnya.

Uji Autokorelasi

Mod el	R	R Squa re	Adjus ted R Squar e	Std. Error of the Estim ate	R Squa re Chan ge	F Chan ge	df 1	df 2	Sig. F Chan ge	Durb in- Wats on
1	0.833	0.694	0.687	2.406	0.694	109.740	2	97	0.000	2.063

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 27,2025

Berdasarkan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW = 2.063. Dengan menggunakan batas Durbin-Watson untuk $n = 100$ dan $k = 2$, diperoleh $du = 1.715$ dan $4 - du = 2.285$. Karena nilai tersebut berada dalam rentang $1.715 < 2.063 < 2.285$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan kebiasaan cashless terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dinyatakan memenuhi asumsi independensi residual.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Uji multikolineritas

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1.307	1.210	—	1.080	0.283	—	—
	Literasi Keuangan	0.799	0.059	0.792	13.482	0.000	0.916	1.091
	kebiasaan cashless	0.102	0.052	0.116	1.981	0.050	0.916	1.091

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil uji Coefficients menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan koefisien 0.799, nilai t 13.482, dan signifikansi 0.000. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik kemampuan mereka mengelola keuangan. kebiasaan cashless juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0.102, nilai t 1.981, dan signifikansi 0.050, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan literasi keuangan. Nilai Tolerance 0.916 dan VIF 1.091 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sehingga kedua variabel valid digunakan dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda**Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Pengelolaan keuangan pribadi (Y)****Table 4.8****Hasil Analisis Regresi X1-Y****Coefficients^a**

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.242	1.130	—	1.983	0.050
	Literasi Keuangan	0.833	0.058	0.825	14.467	0.000

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 27,2025

$$Y = 2.242 + 0.833X_1$$

Interpretasi:

- 1) Nilai konstanta (Constant) sebesar 2.242 Artinya, jika variabel literasi keuangan dianggap tidak berubah (nilai $X_1 = 0$), maka nilai pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berada pada angka 2.242. Konstanta ini menunjukkan tingkat dasar pengelolaan keuangan pribadi tanpa dipengaruhi literasi keuangan.
- 2) Koefisien regresi Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0.833 Nilai koefisien ini bernilai positif, sehingga apabila literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pengelolaan keuangan pribadi akan meningkat sebesar 0.833. Nilai t hitung sebesar 14.467 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pengaruh kebiasaan cashless (X2) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y)**Tabel 4.9****Hasil Analisis Regresi X2-Y****Coefficients^a**

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.504	1.354	—	9.970	0.000
	kebiasaan cashless	0.303	0.083	0.345	3.642	0.000

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 27,2025

Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

$$Y = 13.504 + 0.303X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 13.504 menunjukkan bahwa ketika kebiasaan cashless berada pada nilai nol, maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berada pada angka 13.504.
2. Koefisien regresi kebiasaan cashless sebesar 0.303 bernilai positif, artinya apabila kebiasaan cashless meningkat 1 satuan, maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa meningkat sebesar 0.303. Nilai t sebesar 3.642 dan signifikansi 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa kebiasaan cashless berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan kebiasaan cashless (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Tabel 4.10
Hasil analisis regresi X1 dan X2 terhadap Y
coefficients^a

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.307	1.210	—	1.080	0.283
	Literasi Keuangan	0.799	0.059	0.792	13.482	0.000
	kebiasaan cashless	0.102	0.052	0.116	1.981	0.050

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

$$Y = 1.307 + 0.799X_1 + 0.102X_2$$

1. Konstanta (1.307) Artinya, ketika literasi keuangan dan kebiasaan cashless dianggap nol, maka tingkat pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berada pada angka 1.307.

2. Literasi Keuangan (X₁) Koefisien regresi sebesar 0.799 bernilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sebesar 0.799. Nilai t 13.482 dan sig. 0.000 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan faktor yang paling kuat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

3. kebiasaan cashless (X₂) Koefisien regresi sebesar 0.102 menunjukkan bahwa kebiasaan cashless juga memberikan pengaruh positif, meskipun kecil. Nilai t 1.981 dan sig. 0.050 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan pada batas 5%. Artinya, semakin tinggi kebiasaan cashless pada mahasiswa, maka pengelolaan keuangan pribadi mereka ikut meningkat, namun pengaruhnya tidak sekuat literasi keuangan.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.11
Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien (R)	Kategori Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 27,2025

Nilai koefisien korelasi sebesar 0.833 berada dalam interval 0.80 – 1.00, yang berarti hubungan antara variabel literasi keuangan dan kebiasaan cashless terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada literasi keuangan dan kebiasaan cashless memiliki keterkaitan yang tinggi terhadap perubahan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan kata lain, semakin baik literasi keuangan dan semakin terkontrol gaya hidup mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Uji Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.833	0.694	0.687	2.406

Predictors: Literasi Keuangan, kebiasaan cashless
Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Nilai R sebesar 0.833 menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kebiasaan cashless dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tergolong sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0.694 berarti bahwa 69,4% variasi dalam pengelolaan keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya 30,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Adjusted R Square sebesar 0.687 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel, model tetap stabil dan mampu menjelaskan 68,7% perubahan pada pengelolaan keuangan pribadi. Sementara itu, Std. Error of the Estimate sebesar 2.406 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang masih tergolong rendah, sehingga model dapat dikatakan cukup baik dan akurat dalam memprediksi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

*Uji Hipotesis**Uji-f*

Table 4.13
Uji-f
Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1270.908	2	635.454	109.740	0.000
Residual	561.682	97	5.791	—	—
Total	1832.590	99	—	—	—

Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi
Predictors: Literasi Keuangan, kebiasaan cashless

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai **F hitung sebesar 109.740** dengan nilai signifikansi **0.000**, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa model regresi yang terdiri dari variabel literasi keuangan dan kebiasaan cashless **secara simultan berpengaruh signifikan** terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dengan kata lain, kedua variabel independen tersebut bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada pengelolaan keuangan pribadi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji-t

Table 4.14
Uji-t
coefficients^a

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1.307	1.210	—	1.080	0.283
Literasi Keuangan	0.799	0.059	0.792	13.482	0.000
kebiasaan cashless	0.102	0.052	0.116	1.981	0.050

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 27,2025

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0.799 dengan nilai t 13.482 dan signifikansi 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, semakin baik pula cara mereka mengatur keuangan pribadi.

Selanjutnya, variabel kebiasaan cashless menunjukkan koefisien sebesar 0.102, nilai t 1.981, dan signifikansi 0.050, yang berarti bahwa kebiasaan cashless juga berpengaruh positif dan signifikan, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan cashless mahasiswa tetap memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan, namun tidak sekuat literasi keuangan.

Secara keseluruhan, kedua variabel ini terbukti mampu menjelaskan perubahan pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan literasi keuangan sebagai faktor yang paling dominan dalam model regresi kontrol (*controlling*) yang efektif, sehingga mendukung kesehatan keuangan pribadi mereka.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0.799, nilai t sebesar 13.482, dan signifikansi 0.000. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar keuangan seperti penganggaran, tabungan, kebutuhan vs keinginan, hingga manajemen risikonya semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih terencana, lebih berhati-hati dalam pengeluaran, serta lebih mampu menyusun prioritas keuangan. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Welay Feronica Putri & Enrichus Sampe (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh kebiasaan cashless terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Hasil uji t menunjukkan bahwa kebiasaan cashless memiliki koefisien sebesar 0.102, nilai t 1.981, dan signifikansi 0.050. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan cashless berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%, meskipun

pengaruhnya relatif kecil dibandingkan literasi keuangan. Artinya, mahasiswa dengan tingkat kebiasaan cashless yang meningkat cenderung turut mengalami peningkatan dalam aktivitas pengelolaan keuangannya, namun dalam konteks yang lebih realistis, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup tertentu tetap mencoba menyeimbangkan kebutuhan konsumsi dengan pengelolaan keuangan mereka. Pengaruh yang lebih kecil ini mengindikasikan bahwa kebiasaan cashless tidak sepenuhnya menjadi penentu utama, namun tetap memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan dan kebiasaan cashless Secara Simultan Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 109.740 dengan signifikansi 0.000, yang berarti bahwa literasi keuangan dan kebiasaan cashless secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan yang baik dan pola hidup yang dijalani mahasiswa secara nyata turut menentukan bagaimana mereka mengatur, menggunakan, dan mengontrol keuangan pribadi. Model regresi juga menghasilkan nilai $R = 0.833$, yang berada pada kategori hubungan sangat kuat, dan nilai $R^2 = 0.694$, yang berarti bahwa 69,4% variabel pengelolaan keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan kebiasaan cashless sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pengaruh keluarga, pendapatan, lingkungan sosial, dan kebiasaan menabung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak kebiasaan transaksi cashless berbasis QRIS terhadap kesehatan keuangan pribadi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kebiasaan cashless memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang berarti semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan keuangan secara umum, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjaga kesehatan keuangan pribadi. Selain itu, kebiasaan transaksi cashless berbasis QRIS juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan apabila dimanfaatkan secara bijak, seperti membantu pencatatan transaksi dan meningkatkan kesadaran terhadap pola pengeluaran. Namun, tanpa didukung oleh literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik, kemudahan transaksi QRIS berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Secara simultan, literasi keuangan dan kebiasaan cashless mampu menjelaskan perubahan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan literasi keuangan sebagai faktor yang paling dominan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan kunci utama dalam memaksimalkan manfaat

teknologi pembayaran digital seperti QRIS agar dapat mendukung kesehatan keuangan pribadi mahasiswa secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (Referensi utama untuk Bab 3/Olah Data)
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2012). Personal Financial Planning (13th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning. (Teori utama Kesehatan Keuangan Pribadi)
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2012). Personal Finance (10th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). London: Pearson Education. (Teori Perilaku Konsumen)
- Nofsinger, J. R. (2017). The Psychology of Investing. New York: Routledge. (Teori Behavioral Finance)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. (Referensi wajib untuk Bab 3)
- Agustin, S., & Yuliana, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking dan QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 12(1), 45-58.
- Azzahraa, F., & Effendy, F. (2024). Analisis Intensi dan Dampak Penggunaan QRIS pada Mahasiswa: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 101-115.
- Chappel, B., et al. (2021). Financial Health and Cashless Payments: A Behavioral Perspective. *Journal of Economic Psychology*, 45, 112-128.
- Nurlianda, D., dkk. (2023). Persepsi Penggunaan QRIS dan Perilaku Transaksi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Riset Ekonomi Regional*, 8(2), 200-215.
- Putri, A., & Handayani, S. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(3), 33-49.
- Rahmawati, A., & Santoso, B. (2022). Dampak Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus Penggunaan E-Wallet. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2), 150-165.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*, 8(1), 54-59.
- Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. Jakarta: Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan